

STRATEGI GURU DALAM MENILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN IBADAH: STUDI FENOMENOLOGI

Moh. Anas¹, Sugeng²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{1,2}

anasfillan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menilai karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian karakter religius diterapkan melalui tiga strategi utama, yaitu observatif, dengan mengamati perilaku sehari-hari siswa; reflektif, dengan mendorong introspeksi siswa terhadap tindakan dan nilai yang dianut; dan kolaboratif, yang melibatkan pembina rohani untuk menilai perkembangan karakter secara menyeluruh. Pembiasaan ibadah, seperti salat Dhuha, tadarus, dan doa bersama, berfungsi sebagai sarana utama untuk menginternalisasi nilai religius. Faktor pendukung mencakup budaya religius sekolah yang kuat dan komitmen guru sebagai teladan, sementara kendala utama meliputi subjektivitas penilaian dan keterbatasan waktu observasi. Studi ini menegaskan bahwa integrasi strategi penilaian yang beragam, pembiasaan ibadah konsisten, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi kunci pembentukan karakter religius siswa secara holistik.

Kata Kunci: Penilaian Karakter Religius, Strategi Guru, Pembiasaan Ibadah, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in assessing students' religious character through habitual worship at SMP Syaichona Cholil Samarinda. A qualitative approach with a phenomenological design was employed, involving Islamic Education teachers, homeroom teachers, and students as participants. Data were collected through in-depth interviews and participatory observation, then analyzed using Miles and Huberman's model. The findings indicate that religious character assessment is implemented through three main strategies: observational, by monitoring students' daily behavior; reflective, by encouraging students' self-introspection; and collaborative, involving spiritual mentors to provide comprehensive evaluation. Habitual worship practices, such as Dhuha prayer, tadarus, and communal prayer, serve as primary means for internalizing religious values. Supporting factors include a strong school religious culture and teachers' commitment as role models, while main challenges involve subjective assessment and limited observation time. The study concludes that integrating diverse assessment strategies, consistent worship practices, and supportive school environment is key to fostering students' holistic religious character.

Keywords: Religious Character Assessment, Teacher Strategies, Habitual Worship, Character Education

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berfokus pada penilaian karakter religius siswa melalui praktik ibadah di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Pendidikan karakter religius telah

menjadi elemen kunci dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, yang sangat relevan dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan nilai-nilai spiritual yang kuat (Rahmadani & Hamdany, 2023). Dalam konteks tersebut, pembiasaan ibadah seperti salat dhuha, tadarus, dan doa bersama berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa, dengan pendekatan yang menekankan penguatan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Nurosid et al., 2024). Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter religius, diperlukan strategi penilaian yang tepat. Penilaian karakter religius tidak dapat disamakan dengan penilaian kognitif yang bersifat kuantitatif, melainkan harus melibatkan observasi yang mendalam, refleksi pribadi, serta pendekatan spiritual yang berkesinambungan (Subaedah et al., 2021). Integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran memerlukan komitmen dari pihak sekolah dan guru untuk memastikan bahwa kegiatan ibadah tidak hanya dilakukan secara simbolis, tetapi dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Hamdany, 2023).

Peran guru sangat krusial dalam menilai dan membimbing siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. Guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami pentingnya karakter religius dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menyampaikan materi sesuai dengan ajaran agama dan memiliki akhlak yang baik akan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa (Aprilia & Makhful, 2022). Di SMP Syichona Cholil, di mana kultur religius sangat kuat, peran guru menjadi semakin vital untuk mendukung praktik ibadah yang berkelanjutan di kalangan siswa. Keunikan SMP Syichona Cholil Samarinda sebagai lembaga pendidikan Islam memberikan latar belakang yang menarik untuk dianalisis secara fenomenologis. Sekolah ini memiliki tradisi dan kultur religius yang sudah tertanam kuat, yang berdampak langsung pada cara siswa berinteraksi dengan nilai-nilai agama (Ariza, 2023). Penelitian tentang budaya religius di sekolah-sekolah berbasis Islam menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi identitas dan perilaku siswa, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam membangun karakter religius (Nurosid et al., 2024). Tantangan yang dihadapi dalam penilaian karakter religius tidak bisa dipandang sebelah mata. Beberapa faktor, seperti motivasi siswa, komitmen guru, dan fasilitas yang ada, menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter religius. Meskipun SMP Syichona Cholil Samarinda memiliki fasilitas yang cukup mendukung, masih terdapat kesenjangan dalam hal keterlibatan siswa di semua aspek ibadah, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik agar semua siswa merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, tidak dapat dipisahkan dalam usaha menilai karakter religius siswa secara efektif (Nurosid et al., 2024). Penelitian di beberapa sekolah menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki pendekatan kolaboratif dalam penilaian karakter meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan karakter religius siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang tidak hanya di lingkungan akademik tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual (Intania & Setiadi, 2021).

Fenomena seperti pengaruh budaya asing yang semakin kuat di kalangan siswa juga menjadi perhatian tersendiri dalam penelitian ini. Dalam konteks SMP Syichona Cholil, upaya untuk mempertahankan nilai-nilai lokal dan religius sangat penting mengingat banyak siswa yang terpapar oleh standar budaya global (Subaedah et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter religius di sekolah perlu dihadirkan dengan cara yang relevan, menarik, dan sesuai dengan konteks siswa saat ini. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian karakter religius, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam praktik-praktik yang dilakukan oleh guru dalam menilai karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah. Dengan fokus pada studi fenomenologi, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dan guru dalam konteks pembelajaran religius di SMP Syichona Cholil Samarinda (Rahmadani & Hamdany, 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah berbasis agama Islam, dalam usaha peningkatan pembentukan karakter religius yang lebih efektif. Melalui cara-cara tersebut, diharapkan proses penilaian dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami ajaran agama, tetapi juga dalam menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan karakter religius mereka, namun juga memperkuat fondasi moral yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks (Intania & Setiadi, 2021). Melalui serangkaian pembiasaan ibadah yang konsisten dan terstruktur, SMP Syichona Cholil dapat menjadi contoh sekolah yang berhasil dalam membentuk generasi muda yang berkualitas secara akademis dan religius.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologis, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjek penelitian yang mencakup guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas, dan beberapa siswa di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Metode fenomenologis memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi individu dan dinamika sosial yang terdapat dalam konteks pendidikan PAI. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami konteks pendidikan dan karakter siswa melalui pengumpulan data yang beragam, termasuk wawancara dan observasi (Mufti et al., 2025).

Lokasi penelitian terletak di SMP Syaichona Cholil Samarinda, yang memberikan konteks kultural dan sosial yang relevan untuk mengevaluasi proses pembelajaran PAI. Dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru PAI, wali kelas, dan siswa, kajian ini berusaha untuk menangkap beragam perspektif dalam proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang efektif seperti wawancara dan observasi memungkinkan analisis yang lebih dalam mengenai interaksi dalam kelas dan praktik pendidikan yang berlangsung (Yusri & Halimah, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dapat memberikan wawasan signifikan atas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Aulia et al., 2025). Proses analisis data diolah dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Mufti et al., 2025). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta

deskripsi mendalam untuk memastikan keakuratan dan kebolehan hasil penelitian. Pendekatan yang komprehensif ini juga diadopsi dalam berbagai penelitian lain yang menunjukkan konsistensi dalam metode analisis kualitatif, seperti dalam penelitian terkait evaluasi proses pembelajaran PAI, yang juga membuktikan pentingnya validasi data dalam penelitian pendidikan (Candira et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mendalami praktik pendidikan PAI di SMP Syaichona Cholil Samarinda, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan metode dan teknik analisis dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan aspek penting dalam pendidikan di sekolah Islam, karena menekankan pengembangan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak sebagai fondasi peserta didik. Akidah mencakup penguasaan pengetahuan dan keyakinan terhadap ajaran agama, ibadah meliputi praktik religius yang sesuai tuntunan agama, sedangkan akhlak menekankan perilaku baik dan etika dalam interaksi sosial maupun lingkungan sekitar. Integrasi ketiga aspek ini diperlukan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari (Nuriza & Muniroh, 2025; Sutrisno et al., 2022). Indikator karakter religius di sekolah Islam dapat diamati melalui partisipasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti pembelajaran agama, tadarus, dan kegiatan kerohanian lainnya. Observasi terhadap praktik kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain mencerminkan internalisasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, tingkat ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah menjadi indikator konkret dalam menilai karakter religius mereka (Azizah et al., 2025; Wilda & Ghazali, 2025; Setyaningsih & Sabiq, 2021).

Penilaian Karakter Religius

Penilaian karakter religius dilakukan secara komprehensif melalui asesmen afektif dan spiritual. Asesmen afektif menekankan pengukuran sikap dan nilai yang dimiliki siswa, sedangkan asesmen spiritual mengevaluasi pemahaman agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik melalui observasi dan pengamatan langsung menjadi metode utama, karena mampu menangkap perilaku nyata siswa dalam konteks pembiasaan religius (Nuriza & Muniroh, 2025). Bentuk penilaian non-tes, seperti observasi, catatan anekdot, dan jurnal sikap, mendukung pengukuran karakter religius secara mendalam. Observasi memperlihatkan perilaku siswa sehari-hari, catatan anekdot merekam pengalaman unik dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, sedangkan jurnal sikap membantu siswa merefleksikan pengalaman spiritualnya dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai agama. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang holistik terhadap perkembangan karakter religius siswa (Istiana et al., 2021; Nadhrah et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter religius yang terintegrasi dari akidah, ibadah, dan akhlak berperan penting dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pembiasaan Ibadah di Sekolah

Pembiasaan ibadah di sekolah, khususnya di tingkat SMP, berfungsi sebagai sarana penting dalam pendidikan karakter. Kegiatan seperti salat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga membentuk karakter religius dan moral siswa. Pembiasaan ini mampu menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kepribadian yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab (Anisah et al., 2023). Jenis kegiatan pembiasaan ibadah yang diterapkan di SMP, seperti pelantunan Asmaul Husna, tadarus, dan tausiyah, telah direncanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk menumbuhkan karakter religius. Implementasi kegiatan tersebut berdampak positif pada ketaatan siswa dalam beribadah, sekaligus menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial mereka (Hidayat et al., 2023; Alawiyah et al., 2024).

Peran Guru sebagai Penilai Karakter Religius

Guru memegang peran strategis sebagai teladan, pembimbing spiritual, dan evaluator nilai-nilai religius siswa. Sebagai teladan, guru menunjukkan praktik akhlak dan ibadah yang sesuai, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa. Melalui pendekatan reflektif, guru menilai perilaku siswa dan membimbing mereka untuk mengevaluasi sikap pribadi serta menginternalisasi nilai moral dan religius yang diajarkan (Mulyana, 2025). Pendekatan reflektif ini mendorong siswa untuk secara kritis menilai tindakan dan pemahaman keagamaan mereka, serta menguatkan karakter spiritual secara mandiri. Hal ini juga menciptakan interaksi yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Junaedi et al., 2025).

Strategi Guru dalam Menilai Karakter Religius Siswa

Strategi penilaian karakter religius meliputi penilaian berbasis kegiatan ibadah rutin, observasi perilaku keseharian, refleksi dan evaluasi sikap spiritual, serta kolaborasi antar guru dan pembina rohani. Penilaian berbasis kegiatan ibadah rutin, seperti salat Dhuha dan tadarus, membantu siswa membangun ikatan spiritual yang kuat dengan ajaran agama. Integrasi kegiatan ini dengan metode pembelajaran lain, misalnya pembacaan ayat Al-Qur'an sebelum pelajaran, menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif (Rahmadani & Hamdany, 2023). Observasi perilaku keseharian menjadi sarana menilai konsistensi siswa dalam praktik moral dan spiritual. Guru dapat memantau tingkat keaktifan siswa dalam ibadah dan interaksi sosial, sehingga memperoleh gambaran objektif tentang karakter mereka (Saimun, 2023). Refleksi dan evaluasi sikap spiritual dilakukan melalui proses kolaboratif antara guru dan pembina rohani untuk menilai efektivitas pembelajaran agama dan internalisasi nilai karakter. Strategi ini memastikan keseimbangan antara teori di kelas dan praktik spiritual di luar kelas (Purba et al., 2022). Kolaborasi antar guru dan pembina rohani meningkatkan efektivitas penanaman nilai religius. Dengan kerja sama ini, program pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan usaha kolektif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Penciptaan fasilitas ibadah yang memadai juga menjadi faktor penting agar siswa dapat menerapkan ibadah dan aktivitas spiritual dengan optimal (Rahmadani & Hamdany, 2023).

Implementasi Pembiasaan Ibadah sebagai Sarana Penilaian

Integrasi kegiatan ibadah dalam jadwal sekolah memungkinkan pembiasaan ibadah berfungsi sebagai sarana penilaian karakter religius. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan praktik keagamaan lainnya membantu siswa menanamkan nilai-nilai spiritual, disiplin, tanggung jawab, dan kebersihan, yang menjadi bagian dari pendidikan karakter (Nuryana et al., 2022; Susanto et al., 2022). Penggunaan jurnal pembiasaan dan catatan sikap memungkinkan guru menilai perkembangan spiritual dan perilaku siswa secara objektif. Dengan metode digital, guru dapat memantau kebiasaan ibadah siswa secara lebih efisien. Selain penilaian, jurnal ini juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi siswa maupun guru (Rini et al., 2023). Pemberian umpan balik spiritual secara konstruktif mendorong siswa untuk menginternalisasi makna ibadah dan memperkuat motivasi beribadah, sehingga pertumbuhan spiritual mereka dapat berlangsung secara berkesinambungan (Hakiman et al., 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pembentukan karakter religius meliputi budaya religius sekolah, dukungan pimpinan, dan lingkungan pesantren. Kultur pesantren yang kuat dan praktik ibadah harian menciptakan lingkungan kondusif bagi internalisasi nilai religius. Dukungan pimpinan lembaga pendidikan mendorong partisipasi aktif siswa, sedangkan lingkungan pesantren yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan komitmen terhadap ajaran agama (Ihsan et al., 2021; Abdullah et al., 2023; Ruji, 2022). Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan instrumen pengajaran, subjektivitas guru, dan waktu observasi yang terbatas. Kurangnya alat pembelajaran yang memadai dan ketidakeobjektifan guru dalam menilai siswa dapat mempengaruhi kualitas pendidikan karakter. Waktu observasi yang terbatas juga membatasi kemampuan guru untuk menilai perilaku siswa secara mendalam (Yunita & Winarsih, 2025; Nazar et al., 2024; Khaerani et al., 2024).

Makna Fenomenologis dari Pengalaman Guru

Dari perspektif fenomenologis, guru memaknai peran mereka sebagai pembentuk karakter dengan menyadari tanggung jawab untuk menanamkan nilai moral dan religius. Melalui refleksi, guru mengamati bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ibadah menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dan menghargai nilai agama (Ruji, 2022). Refleksi guru terhadap efektivitas pembiasaan ibadah menunjukkan pentingnya integrasi nilai religius dalam pembelajaran harian, yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk identitas dan karakter siswa sesuai nilai pesantren. Pendekatan kolaboratif antara guru dan siswa dalam kegiatan keagamaan terbukti memperkuat tanggung jawab dan kedisiplinan (Nazar et al., 2024).

SIMPULAN

Penilaian karakter religius siswa memerlukan pendekatan yang beragam dan terintegrasi agar dapat mencerminkan kondisi nyata dan hasil yang dapat diukur. Berdasarkan temuan penelitian, strategi penilaian yang efektif mencakup pendekatan

observatif, reflektif, dan kolaboratif. Pendekatan observatif dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam konteks pembelajaran dan kegiatan keagamaan, sehingga memungkinkan penilaian berbasis bukti nyata. Pendekatan reflektif mendorong siswa untuk melakukan introspeksi dan evaluasi diri terhadap nilai-nilai religius yang mereka anut, sehingga memperkuat internalisasi nilai tersebut. Sementara itu, pendekatan kolaboratif menekankan keterlibatan siswa dalam interaksi sosial dan kerja sama, yang membantu penerapan nilai religius dalam praktik kehidupan sehari-hari. Ketiga strategi ini secara empiris terbukti berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai religius, yang selaras dengan norma sosial dan budaya masyarakat di sekitar sekolah. Keberhasilan penanaman karakter religius juga sangat ditopang oleh pembiasaan ibadah yang dijalankan secara rutin di lingkungan sekolah. Aktivitas rutin ini membuat nilai-nilai religius melekat dalam perilaku sehari-hari siswa. Selain itu, budaya religius sekolah yang konsisten dan komitmen guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter. Kombinasi antara strategi penilaian yang terstruktur, pembiasaan ibadah, dan dukungan lingkungan yang religius diyakini dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Untuk memastikan efektivitas penilaian karakter religius, pengembangan instrumen penilaian yang terukur dan sistematis menjadi kebutuhan mendesak. Instrumen ini harus mampu menangkap dimensi perilaku, sikap, dan refleksi siswa secara komprehensif. Selain itu, pelatihan guru, khususnya dalam asesmen afektif, perlu diberikan secara berkelanjutan agar guru mampu mengimplementasikan strategi penilaian secara konsisten dan akurat. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah, sehingga terjadi sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah. Dengan dukungan tiga pilar utama ini—instrumen penilaian yang valid, pelatihan guru yang memadai, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat—sekolah dapat membangun fondasi yang kuat bagi penilaian karakter religius yang efektif, berkelanjutan, dan berbasis bukti empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., Tihami, M. A., & Gunawan, A. (2023). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan perilaku organisasi lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 363. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2873>
- Alawiyah, R. A. D. I., Syahidin, S., & Fakhruddin, A. (2024). Penguatan wawasan dan ketaatan beragama siswa melalui program pembinaan keagamaan di SMKN 1 Karawang. *At-Tajdid Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(2), 526. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3673>
- Anisah, M. A. N., Mukhlisah, I., & Raditya, K. R. H. (2023). Penerapan kurikulum KMI (Kuliyatul Mu'alimin Al Islamiyyah) untuk pembentukan karakter santri di Pesantren MTA Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1379>

- Aprilia, S., & Makhsul, M. (2022). Peran guru akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 9, 18–22. <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.642>
- Ariza, H. (2023). Lembaga pendidikan Islam dalam lintasan sejarah di Indonesia (kajian historis perkembangan lembaga pendidikan Islam). *Surau*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30983/v1i1.6697>
- Aulia, F., Hamengkubuwono, H., Daheri, M., & Harahap, E. K. (2025). Peran pengawasan dalam meningkatkan monitoring kompetensi guru PAI di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 2599–2607. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i8.2807>
- Azizah, S. N., Nashir, M. J., & Subando, J. (2025). Pengaruh mentoring rohani Islam dan karakter religius terhadap hasil belajar siswa. *ALJPAI*, 2(2), 224–231. <https://doi.org/10.71242/vbqesa98>
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., Ifnaldi, I., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5725–5733. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7991>
- Hakiman, H., Sumardjoko, B., & Waston, W. (2021). Religious instruction for students with autism in an inclusive primary school. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 20(12), 139–158. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.12.9>
- Hidayat, Y., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan di SMP PGII 2 Bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6230>
- Ihsan, M. N., Ahmad, N., Hasanah, A., & Suhartini, A. (2021). Islamic boarding school culture climate in forming the religious attitude of Islamic students in modern and agrobusiness Islamic boarding schools. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 362–382. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1492>
- Intania, N., & Setiadi, Y. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam puasa dala'il Qur'an. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 188–203. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.5161>
- Istiana, R. N., Rakhmawati, A., & Wardani, N. E. (2021). Islamic religious values in Sapta Tirta Pablengan folklore. *El Harakah Jurnal Budaya Islam*, 23(2), 327–348. <https://doi.org/10.18860/eh.v23i2.13340>
- Junaedi, I., Misriandi, & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, pendidikan karakter, dan lingkungan sekolah terhadap sikap karakter disiplin siswa di Gugus Purasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. *J-Simbol Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 916–926. <https://doi.org/10.23960/simbol.v13i2.1050>
- Khaerani, H., Putri, D., Puspita, I., Winarti, D., Sulastri, F., & Wulansuci, G. (2024). Pandangan guru terhadap pentingnya penilaian hasil karya dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.283>

- Mufti, Z. A., Sabri, A., & Remiswal, R. (2025). Metode asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa sekolah menengah pertama Islam terpadu Surau Minang. *Mauriduna Journal of Islamic Studies*, 6(1), 14–26. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1318>
- Mulyana, A. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV dan V di SDN 9 Nagrikaler. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3), 826–834. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.7184>
- Nadhrah, S., Lukman, A. S., & Syahfitri, D. (2022). Implementasi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter toleransi beragama siswa di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 100–111. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i2.298>
- Nazar, E. R., Nasir, N., Bagea, I., & Abubakar, A. (2024). Peluang dan tantangan implementasi kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah studi interview di sekolah penggerak dan mandiri berubah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18–31. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31>
- Nuriza, R., & Muniroh, S. M. (2025). Strategi asesmen autentik untuk menanamkan karakter religius dalam pendidikan dasar. *Strategy Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(2), 170–179. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.5401>
- Nurosid, N., Na'imah, F. U., & Kholis, M. M. N. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu. *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(4), 163–175. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i4.1609>
- Nuryana, A., Suhartini, A., & Basri, H. (2022). Instillation of prayer values in nature shaping students' personalities. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2), 109–119. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i2.18172>
- Purba, S., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2022). Pemberdayaan KKG PAK dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAK dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. *Jurnal Christian Humaniora*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.46965/jch.v6i2.1822>
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Rini, R., Hariri, H., Sudjarwo, S., Efendi, U., Sukamto, I., & Handoko, H. (2023). Workshop penggunaan Android dalam membantu proses penilaian pasca pandemi pada guru di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 1139–1148. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.9112>
- Ruji, M. (2022). Model of religious character education of santri: A case study for the character of santri in Pesantren Syaichona Moh. Cholil. *Syaikhuna Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 13(01), 95–108. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v13i01.5589>
- Saimun, S. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas karakter Islami siswa TK Islam Intan Cendekia

- Mataram. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4518–4524.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2423>
- Setyaningsih, M., & Sabiq, A. F. (2021). Praktik pendidikan agama Islam berbasis penguatan karakter religius dan jujur di lingkungan full day school. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.72>
- Subaedah, S., Banna, A., Abdullah, N., & Multazam, A. (2021). Keefektifan model pembelajaran konstruktivis berbasis UGI (Siri 'Na Pesse) untuk meningkatkan karakter siswa. *Education and Learning Journal*, 2(1), 57.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.94>
- Susanto, H., Setiaji, A., & Sulastri, N. (2022). Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 556–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3178>
- Sutrisno, A., Sugiarto, F., & Fajriyah, F. (2022). Strengthening student character through Akidah Akhlak lessons at Madrasah Diniyah Tarbiyatus Sibyan Pamekasan. *Jurnal Kawakib*, 3(2), 122–129. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i2.74>
- Syarifuddin, S. (2023). Peran zikir dalam membentuk kesehatan mental jamaah: Studi kasus jemaah Surau Asraful Amin Kecamatan Stabat. *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 159–165.
<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6629>
- Wilda, E., & Ghazali, S. A. (2025). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 12 Kota Bogor. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 5(2).
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.19934>
- Yunita, R., & Winarsih, P. (2025). Evaluasi guru penggerak perspektif guru PAI berbasis CIPP di OKU Timur Sumatera Selatan. *ALJPAI*, 2(3), 244–255.
<https://doi.org/10.71242/nkeex339>
- Yusri, M., & Halimah, S. (2022). Menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh. *Pendalas Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 272–284.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.185>